

Nilai-Nilai Islam Dalam Pengelolaan Organisasi Pendidikan: Studi Atas

Prinsip Syuro, Amanah dan Keadilan

Nadia Adiningrat¹⁾, Nur Uswatun Hasanah²⁾, Abdul Fattah Nasution³⁾, Pajar Sitepu⁴⁾,
Syahril Amin⁵⁾

Pendidikan Agama Islam, UIN Sumatera Utara.

e-mail: nadia0301221018@uinsu.ac.id¹⁾ nuruswatun0301222084@uinsu.ac.id²⁾
abdulfattahnasution@uinsu.ac.id³⁾ sitepufajar71@gmail.com⁴⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan organisasi pendidikan dengan menitikberatkan pada prinsip syuro, amanah, dan keadilan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan dengan menganalisis sumber-sumber Islam klasik, buku, serta jurnal ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa prinsip syuro berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan yang partisipatif, amanah menjadi fondasi integritas dan tanggung jawab kepemimpinan, sedangkan keadilan berperan sebagai penyeimbang dalam menciptakan keharmonisan dan stabilitas organisasi. Integrasi ketiga prinsip tersebut membentuk sistem manajemen pendidikan Islam yang tidak hanya efektif secara administratif, tetapi juga berlandaskan nilai etika dan spiritual. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu menerapkan nilai-nilai tersebut secara konsisten guna meningkatkan kualitas tata kelola dan mencapai tujuan pendidikan secara holistik.

Kata Kunci: Nilai-nilai Islam, Manajemen pendidikan, Syuro, Amanah, Keadilan, Organisasi Pendidikan.

ABSTRACT

This study examines the integration of Islamic values in the management of educational organizations, focusing on the principles of syuro (deliberation), amanah (trustworthiness), and justice. Using a qualitative library research approach, this study analyzes classical Islamic sources, books, and relevant scholarly journals to explore the conceptual role of these values in educational management. The findings indicate that syuro serves as a participatory foundation for decision-making, amanah functions as the core of ethical and accountable leadership, and justice acts as a balancing principle to create organizational harmony and stability. The integration of these three principles forms a holistic model of Islamic educational management that is not only administratively effective but also ethically and spiritually grounded. Therefore, Islamic educational institutions are encouraged to consistently apply these values to enhance governance quality and achieve educational objectives comprehensively.

Keywords: *Islamic values, Educational management, Syuro, Amanah, Justice, Educational organization.*

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan organisasi pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan arah, kualitas, dan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Di era modern yang ditandai dengan kompleksitas tantangan global, lembaga pendidikan tidak hanya dituntut untuk mencapai efektivitas dan efisiensi manajerial, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap proses pengelolaannya. Dalam konteks pendidikan Islam, pengelolaan organisasi tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai ajaran Islam yang bersifat menyeluruh dan mengatur seluruh aspek kehidupan manusia (Mulyasa, 2017 : 41).

Islam memberikan pedoman yang jelas mengenai prinsip-prinsip dasar dalam kepemimpinan dan pengelolaan organisasi. Nilai-nilai seperti syuro (musyawarah), amanah (kepercayaan), dan keadilan merupakan prinsip fundamental yang menekankan pentingnya partisipasi, tanggung jawab, serta perlakuan yang adil terhadap seluruh anggota organisasi. Prinsip-prinsip ini tidak hanya relevan secara normatif-teologis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam menciptakan tata kelola organisasi pendidikan yang sehat, transparan, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama (Hasibuan, 2016 : 87).

Namun, dalam praktik pengelolaan organisasi pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan Islam, penerapan nilai-nilai tersebut masih menghadapi berbagai tantangan. Tidak jarang ditemukan pengambilan keputusan yang kurang partisipatif, lemahnya akuntabilitas kepemimpinan, serta ketimpangan dalam perlakuan terhadap sumber daya manusia. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai ideal yang diajarkan dalam Islam dengan praktik manajerial yang diterapkan di lapangan. Oleh karena itu, kajian mengenai nilai-nilai Islam dalam pengelolaan organisasi pendidikan menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan pemahaman konseptual sekaligus kontribusi akademik dalam menguatkan praktik manajemen pendidikan yang selaras dengan prinsip syuro, amanah, dan keadilan (Fattah, 2013 : 154).

Dalam realitas pengelolaan organisasi pendidikan, masih ditemukan berbagai persoalan yang menunjukkan belum optimalnya penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik manajerial. Beberapa lembaga pendidikan cenderung mengadopsi pola manajemen modern yang berorientasi pada target administratif dan capaian kinerja semata, namun kurang memperhatikan aspek moral dan spiritual. Akibatnya, proses pengambilan keputusan sering kali bersifat *top-down*, minim musyawarah, serta kurang melibatkan partisipasi seluruh pemangku kepentingan, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakpuasan dan konflik internal dalam organisasi pendidikan (Fattah, 2013 : 152).

Selain itu, lemahnya pemahaman dan internalisasi prinsip amanah dan keadilan juga menjadi persoalan serius dalam pengelolaan organisasi pendidikan Islam. Praktik pengelolaan sumber daya manusia yang tidak transparan, pembagian tugas yang tidak proporsional, serta kebijakan yang cenderung berpihak pada kelompok tertentu menunjukkan adanya penyimpangan dari nilai keadilan yang diajarkan Islam. Padahal, prinsip amanah dan keadilan merupakan fondasi utama dalam membangun kepemimpinan yang kredibel dan tata kelola organisasi pendidikan yang berkelanjutan. Kondisi inilah yang menegaskan pentingnya kajian mendalam mengenai nilai-nilai Islam sebagai solusi konseptual dan praktis dalam memperbaiki manajemen organisasi pendidikan (Ramayulis, 2015 : 45).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan organisasi pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Suryadi dan Rahman (2020) dalam jurnal *Manajemen Pendidikan Islam* menunjukkan bahwa penerapan prinsip syuro dalam kepemimpinan lembaga pendidikan Islam mampu meningkatkan partisipasi guru dan staf dalam pengambilan keputusan, sehingga berdampak positif terhadap kinerja organisasi. Namun, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek kepemimpinan partisipatif dan belum membahas secara komprehensif keterkaitan antara syuro dengan nilai amanah dan keadilan dalam sistem manajemen pendidikan secara menyeluruh.

Penelitian lain dilakukan oleh Azizah (2019) dalam jurnal *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* yang mengkaji nilai amanah dan keadilan dalam manajemen sumber daya manusia pada lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lemahnya internalisasi nilai amanah dan keadilan berdampak pada rendahnya transparansi dan objektivitas dalam pengelolaan tenaga pendidik. Meskipun demikian, penelitian ini lebih berfokus pada aspek sumber daya manusia dan belum mengintegrasikan ketiga prinsip Islam syuro, amanah, dan keadilan sebagai satu kesatuan nilai yang membentuk sistem pengelolaan organisasi pendidikan.

Dari uraian penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai nilai-nilai Islam dalam pengelolaan organisasi pendidikan masih dilakukan secara parsial dan terpisah. Penelitian ini memiliki perbedaan dan kebaruan dengan penelitian sebelumnya karena mengkaji secara komprehensif integrasi prinsip syuro, amanah, dan keadilan sebagai satu kesatuan nilai Islam dalam pengelolaan organisasi pendidikan. Dengan pendekatan konseptual berbasis studi kepustakaan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kerangka pemikiran yang utuh mengenai model manajemen pendidikan Islam yang tidak hanya efektif secara administratif, tetapi juga kuat secara etis dan spiritual.

Berdasarkan permasalahan dan kajian penelitian terdahulu yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara konseptual penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan organisasi pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan prinsip syuro, amanah, dan keadilan. Fokus penelitian ini diarahkan pada pemahaman terhadap makna, urgensi, serta implikasi ketiga prinsip tersebut dalam membangun sistem manajemen pendidikan yang etis, partisipatif, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. Melalui pendekatan studi kepustakaan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan landasan teoritis yang kuat bagi pengembangan praktik pengelolaan organisasi pendidikan Islam.

Dengan demikian, kajian ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam sebagai fondasi utama dalam pengelolaan organisasi pendidikan. Prinsip syuro, amanah, dan keadilan tidak hanya berfungsi sebagai nilai normatif, tetapi juga sebagai pedoman praktis dalam mewujudkan tata kelola lembaga pendidikan yang profesional, transparan, dan berkeadilan. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus mengangkat judul "*Nilai-Nilai Islam dalam Pengelolaan Organisasi Pendidikan: Studi atas Prinsip Syuro, Amanah, dan Keadilan*" sebagai upaya untuk memperkaya khazanah keilmuan manajemen pendidikan Islam dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

2. Landasan Teori

2.1 Manajemen Organisasi Pendidikan

Manajemen organisasi pendidikan merupakan suatu disiplin ilmu dan praktik yang berfokus pada upaya pengelolaan sumber daya, struktur, serta proses dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Febrianti, 2024 :

67). Dalam konteks ini, manajemen organisasi pendidikan tidak hanya mencakup aspek teknis seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap dinamika internal serta lingkungan eksternal lembaga pendidikan agar dapat menjamin kontinuitas kualitas pendidikan. Penelitian terkini menunjukkan bahwa manajemen organisasi pendidikan juga berkaitan erat dengan dinamika *learning organization* yang mampu mendorong peningkatan kapasitas organisasi melalui pembelajaran dan inovasi berkelanjutan. Studi empiris menunjukkan bahwa pengembangan *learning organization* di lembaga pendidikan mampu meningkatkan adaptabilitas terhadap perubahan lingkungan dan kualitas pengelolaan sumber daya, terutama dalam menghadapi tantangan global dan lokal yang kompleks (Fadila et al., 2025 : 63).

Dalam praktiknya, manajemen organisasi pendidikan mencakup koordinasi berbagai komponen pendidikan seperti tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa, serta masyarakat secara holistik untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Komponen struktur organisasi yang efektif dan sistem koordinasi kerja yang baik sangat menentukan keberhasilan manajemen dalam melaksanakan tugas-tugas administratif dan pedagogis (Husaini & Huda, 2024 : 15). Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan pada konteks pendidikan tinggi dan sekolah mengungkapkan bahwa struktur organisasi yang jelas dan adaptif berperan signifikan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia serta pencapaian hasil pembelajaran yang optimal. Studi lain juga menggambarkan bahwa integrasi budaya organisasi dan kepemimpinan yang transformatif dalam manajemen organisasi pendidikan berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif, kolaboratif, dan responsif terhadap perubahan (Hamdi & Aris, 2022 : 145).

Selanjutnya, kajian manajemen organisasi pendidikan tidak lepas dari tantangan kontemporer yang meliputi perubahan sosial, kemajuan teknologi, serta kebutuhan pelibatan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Transformasi digital dan penerapan strategi manajemen yang inovatif telah menjadi fokus dalam literatur terbaru, karena mampu memperkuat perencanaan strategis dan sistem informasi organisasi yang efektif dalam konteks pendidikan (Moerdijat et al., 2021 : 138). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen organisasi pendidikan bertransformasi menjadi lebih responsif terhadap perkembangan zaman, di mana teknologi menjadi salah satu alat penting dalam memperkuat fungsi manajerial dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Pendekatan ini menegaskan bahwa manajemen organisasi pendidikan saat ini harus mampu menjembatani antara fungsi administratif klasik dengan kebutuhan inovasi strategis di era digital, sehingga lembaga pendidikan dapat menghadapi tantangan global tanpa mengorbankan kualitas proses dan hasil pendidikan (Ambarwati & Zohriah, 2024 : 23).

2.2 Prinsip Syuro

Prinsip syuro berakar pada pandangan Islam tentang hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tanggung jawab kolektif dalam mengelola kehidupan bersama. Syuro dipahami sebagai mekanisme musyawarah yang meniscayakan keterlibatan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan, sehingga keputusan yang dihasilkan mencerminkan kepentingan bersama dan nilai keadilan. Dalam konteks organisasi pendidikan Islam, syuro menjadi realitas nilai yang melekat dalam struktur kepemimpinan dan tata kelola lembaga, karena pendidikan dipandang sebagai amanah kolektif umat. Kajian kontemporer menegaskan bahwa prinsip syuro bukan sekadar konsep normatif, tetapi merupakan entitas praksis yang membentuk budaya organisasi partisipatif dan dialogis dalam lembaga pendidikan Islam (Suryadi & Rahman, 2020 : 125).

Prinsip syuro bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, serta praktik kepemimpinan Rasulullah SAW dan para sahabat, yang kemudian dikembangkan melalui ijtihad dan kajian keilmuan kontemporer. Ayat Al-Qur'an yang menegaskan musyawarah sebagai dasar pengambilan keputusan (QS. Asy-Syura: 38) menjadi landasan utama epistemologi syuro dalam Islam. Dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, prinsip syuro dikonstruksi melalui pendekatan integratif antara sumber wahyu dan teori manajemen modern, seperti kepemimpinan partisipatif dan *shared decision making*. Penelitian jurnal terbaru menunjukkan bahwa pendekatan epistemologis ini memungkinkan nilai syuro diterjemahkan secara operasional dalam sistem manajemen organisasi pendidikan tanpa kehilangan esensi nilai keislamannya (Aziz & Karim, 2022 : 108).

Secara aksiologis, prinsip syuro memiliki nilai guna yang signifikan dalam menciptakan tata kelola organisasi pendidikan yang demokratis, transparan, dan berkeadilan. Implementasi syuro dalam manajemen pendidikan mendorong terciptanya rasa memiliki (*sense of belonging*), meningkatkan kepercayaan antaranggota organisasi, serta meminimalkan konflik internal akibat keputusan yang bersifat sepihak. Penelitian empiris lima tahun terakhir menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang menerapkan prinsip syuro secara konsisten cenderung memiliki iklim organisasi yang sehat, komunikasi yang efektif, serta tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, nilai aksiologis syuro tidak hanya berorientasi pada efektivitas organisasi, tetapi juga pada pembentukan karakter kepemimpinan yang etis dan berlandaskan nilai-nilai Islam (Fikri, 2024 : 61).

2.3 Prinsip Amanah

Prinsip amanah dalam Islam berkaitan dengan hakikat tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi. Amanah dipahami sebagai kepercayaan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikelola dan dipertanggungjawabkan secara moral, sosial, dan spiritual. Dalam konteks organisasi pendidikan, amanah melekat pada seluruh struktur kepemimpinan dan pengelola lembaga, mulai dari perumusan kebijakan hingga pengelolaan sumber daya. Amanah bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan realitas nilai yang menuntut integritas, kejujuran, dan komitmen terhadap tujuan pendidikan. Penelitian mutakhir menegaskan bahwa amanah merupakan fondasi ontologis utama dalam membangun legitimasi dan kepercayaan organisasi pendidikan Islam (Hakim & Fauzi, 2021 : 52).

Dari perspektif epistemologis, prinsip amanah bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang menegaskan kewajiban menunaikan amanah kepada yang berhak (QS. An-Nisa: 58), serta praktik kepemimpinan Rasulullah SAW yang menjunjung tinggi kejujuran dan tanggung jawab. Dalam kajian manajemen pendidikan Islam kontemporer, konsep amanah dikembangkan melalui integrasi nilai-nilai wahyu dengan teori tata kelola organisasi modern, seperti *accountability*, transparansi, dan *ethical leadership*. Penelitian jurnal lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pendekatan epistemologis ini memungkinkan nilai amanah diterjemahkan secara operasional dalam sistem manajemen pendidikan tanpa kehilangan dimensi spiritual dan etikanya (Lestari, 2023 : 71).

Prinsip amanah memiliki nilai praktis yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas tata kelola organisasi pendidikan. Implementasi amanah mendorong terciptanya manajemen yang transparan, pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab, serta pengambilan keputusan yang berorientasi pada kepentingan bersama. Penelitian empiris menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berlandaskan amanah berkontribusi pada meningkatnya kepercayaan warga sekolah, stabilitas organisasi, dan efektivitas pelaksanaan program pendidikan. Dengan demikian, amanah tidak hanya bernilai etis,

tetapi juga berfungsi sebagai instrumen strategis dalam mewujudkan organisasi pendidikan Islam yang profesional dan berkelanjutan (Fadhilah, 2024 : 100).

2.4 Prinsip Keadilan

Keadilan dalam Islam dipahami sebagai nilai universal yang menempatkan segala sesuatu pada posisinya dan memberikan hak kepada yang berhak. Keadilan merupakan realitas moral yang menjadi dasar hubungan sosial dan kelembagaan, termasuk dalam organisasi pendidikan. Dalam pengelolaan organisasi pendidikan Islam, keadilan menjadi prinsip esensial yang mengatur relasi antara pimpinan, pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Keadilan tidak dimaknai sebagai keseragaman, melainkan proporsionalitas sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing. Kajian kontemporer menunjukkan bahwa keadilan merupakan elemen ontologis yang menentukan keharmonisan dan keberlanjutan organisasi pendidikan (Ismail & Kurniawan, 2021 : 122).

Prinsip keadilan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang secara tegas memerintahkan penegakan keadilan dalam seluruh aspek kehidupan (QS. Al-Ma'idah: 8). Dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, keadilan dikonstruksi melalui dialog antara sumber normatif Islam dan teori manajemen modern, seperti *fair leadership*, keadilan distributif, dan keadilan prosedural. Pendekatan epistemologis ini memungkinkan nilai keadilan dipahami tidak hanya sebagai tuntutan moral, tetapi juga sebagai prinsip operasional dalam penyusunan kebijakan dan sistem manajemen pendidikan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keadilan prosedural dalam organisasi pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja dan kinerja pendidik (Putra & Hamzah, 2022 : 98).

Keadilan memiliki fungsi strategis dalam menciptakan iklim organisasi pendidikan yang sehat dan produktif. Penerapan keadilan dalam pembagian tugas, penilaian kinerja, serta pemberian penghargaan dan sanksi dapat meningkatkan motivasi kerja dan loyalitas anggota organisasi. Studi empiris lima tahun terakhir menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang menjadikan keadilan sebagai dasar kebijakan manajerial cenderung memiliki tingkat konflik internal yang rendah dan kohesi organisasi yang tinggi. Dengan demikian, nilai aksiologis keadilan tidak hanya berkontribusi pada stabilitas organisasi, tetapi juga memperkuat legitimasi moral dan sosial lembaga pendidikan Islam di tengah masyarakat (Rahman & Yusof, 2021 : 142).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan digunakan untuk menelaah, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan objek kajian penelitian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konsep, prinsip, dan pemikiran teoritis mengenai nilai-nilai Islam dalam pengelolaan organisasi pendidikan, khususnya prinsip syuro, amanah, dan keadilan. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk menggali data secara mendalam melalui literatur ilmiah tanpa melibatkan penelitian lapangan secara langsung (Zed, 2014 : 26).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa sumber-sumber utama yang berkaitan langsung dengan objek kajian, yaitu

Al-Qur'an dan Hadis, serta buku-buku pokok tentang manajemen pendidikan Islam dan nilai-nilai Islam dalam organisasi. Adapun data sekunder meliputi jurnal ilmiah, artikel penelitian, prosiding seminar, dan buku pendukung yang membahas manajemen organisasi pendidikan, kepemimpinan Islam, serta kajian kontemporer tentang syuro, amanah, dan keadilan. Penggunaan data primer dan sekunder ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap permasalahan yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur. Peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini dilakukan secara sistematis dengan menyeleksi literatur yang kredibel dan memiliki keterkaitan langsung dengan tema penelitian. Teknik dokumentasi dalam studi kepustakaan bertujuan untuk mengidentifikasi konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang dapat mendukung analisis penelitian secara akademik dan objektif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan dengan cara mengkaji secara kritis isi literatur yang telah dikumpulkan, kemudian mengorganisasikan data berdasarkan tema dan kategori yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah dianalisis selanjutnya diinterpretasikan untuk menemukan pola, hubungan, dan makna yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan organisasi pendidikan. Melalui teknik ini, peneliti berupaya menyajikan analisis yang sistematis, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu mengkaji secara konseptual penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan organisasi pendidikan melalui prinsip syuro, amanah, dan keadilan, hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa ketiga prinsip tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan relevan untuk membangun sistem manajemen pendidikan yang etis dan berkelanjutan. Nilai-nilai Islam tidak hanya berfungsi sebagai pedoman normatif, tetapi juga dapat diimplementasikan secara praktis dalam tata kelola organisasi pendidikan.

Syuro sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Organisasi Pendidikan

Hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa prinsip syuro memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan organisasi pendidikan Islam. Syuro dipahami sebagai mekanisme musyawarah yang melibatkan berbagai unsur organisasi dalam proses perumusan kebijakan, sehingga keputusan yang dihasilkan tidak bersifat individualistik atau otoriter. Dalam manajemen organisasi pendidikan, pengambilan keputusan berbasis syuro berfungsi sebagai sarana untuk mengakomodasi aspirasi pimpinan, pendidik, tenaga kependidikan, serta pemangku kepentingan lainnya demi tercapainya tujuan pendidikan secara kolektif dan berkelanjutan (Fikri, 2024 : 61).

Prinsip syuro memiliki landasan normatif yang kuat dalam ajaran Islam. Al-Qur'an menegaskan musyawarah sebagai prinsip utama dalam pengelolaan urusan bersama sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Asy-Syuara' ayat 38:

وَأْمُرْهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ

“Dan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka.”
(Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019 : 487).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa syuro bukan sekadar anjuran moral, melainkan prinsip fundamental dalam tata kelola sosial dan kelembagaan umat Islam. Dalam konteks organisasi pendidikan, penerapan syuro mendorong terciptanya proses manajerial

yang demokratis, transparan, dan akuntabel, sekaligus memperkuat legitimasi keputusan yang diambil oleh pimpinan lembaga (Munir, 2023 : 45).

Dalam praktiknya, penerapan syuro berkontribusi pada peningkatan kualitas keputusan organisasi pendidikan. Keputusan yang dihasilkan melalui musyawarah cenderung lebih komprehensif karena mempertimbangkan berbagai perspektif dan pengalaman anggota organisasi. Selain itu, syuro juga berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif untuk membangun kesepahaman, mengurangi resistensi terhadap kebijakan, serta meminimalkan konflik internal. Penelitian empiris menunjukkan bahwa organisasi pendidikan yang mengedepankan pengambilan keputusan partisipatif memiliki tingkat kepuasan kerja dan komitmen organisasi yang lebih tinggi (Aziz & Karim, 2022 : 107).

Lebih lanjut, prinsip syuro memiliki implikasi langsung terhadap penguatan kepemimpinan pendidikan. Pemimpin yang menerapkan syuro menunjukkan sikap inklusif, keterbukaan, dan kesediaan untuk berbagi otoritas dalam pengambilan keputusan. Pola kepemimpinan ini sejalan dengan praktik Rasulullah SAW yang senantiasa melibatkan para sahabat dalam mengambil keputusan strategis. Dalam organisasi pendidikan Islam, kepemimpinan berbasis syuro mampu meningkatkan kepercayaan warga sekolah terhadap pimpinan serta memperkuat budaya organisasi yang kolaboratif dan berorientasi pada nilai-nilai Islam (Huda & Zuhri, 2021 : 92).

Dengan demikian, hasil pembahasan ini menegaskan bahwa syuro merupakan prinsip fundamental dalam pengambilan keputusan organisasi pendidikan Islam. Implementasi syuro secara konsisten tidak hanya menghasilkan keputusan yang lebih berkualitas dan berkeadilan, tetapi juga memperkuat iklim organisasi yang partisipatif, harmonis, dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam.

Amanah sebagai Fondasi Kepemimpinan dan Tata Kelola Pendidikan

Hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa prinsip amanah menempati posisi sentral dalam kepemimpinan dan tata kelola organisasi pendidikan Islam. Amanah dipahami sebagai kepercayaan yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab, kejujuran, dan komitmen moral oleh setiap individu yang memegang jabatan dalam organisasi. Dalam konteks organisasi pendidikan, amanah tidak hanya melekat pada sosok pemimpin, tetapi juga pada seluruh struktur pengelola lembaga yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kebijakan, pengelolaan sumber daya, serta pencapaian tujuan pendidikan. Kepemimpinan yang tidak dilandasi amanah berpotensi melahirkan praktik manajerial yang menyimpang dan merugikan lembaga pendidikan (Lestari, 2023 : 69).

Prinsip amanah memiliki landasan normatif yang kuat dalam ajaran Islam. Al-Qur'an secara tegas memerintahkan agar amanah disampaikan dan ditunaikan kepada yang berhak, sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. An-Nisa, ayat 58 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya...” (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019 : 88).

Ayat tersebut menegaskan bahwa amanah merupakan kewajiban moral dan spiritual yang harus diwujudkan dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan organisasi pendidikan. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, amanah menjadi parameter utama dalam menilai kualitas kepemimpinan, karena kepemimpinan yang amanah senantiasa berorientasi pada kepentingan lembaga dan kemaslahatan peserta didik, bukan pada kepentingan pribadi atau kelompok tertentu (Samsudin & Arifin, 2020 : 107).

Dalam praktik tata kelola organisasi pendidikan, implementasi prinsip amanah tercermin dalam pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana

secara transparan dan akuntabel. Pemimpin yang amanah akan menetapkan kebijakan berdasarkan prinsip keadilan, profesionalisme, dan keterbukaan, serta bersedia mempertanggungjawabkan setiap keputusan yang diambil. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip amanah dalam manajemen pendidikan berkontribusi pada meningkatnya kepercayaan warga sekolah terhadap pimpinan, terciptanya stabilitas organisasi, serta meningkatnya efektivitas pelaksanaan program pendidikan (Rahmawati et al., 2022 : 31).

Lebih lanjut, amanah juga berfungsi sebagai pengendali etika dalam pengambilan keputusan organisasi pendidikan. Prinsip ini mendorong pemimpin untuk bersikap konsisten antara ucapan dan tindakan, menghindari penyalahgunaan wewenang, serta menempatkan tanggung jawab jabatan sebagai bentuk pengabdian. Dalam konteks pendidikan Islam, amanah memiliki implikasi jangka panjang terhadap pembentukan budaya organisasi yang berintegritas dan berorientasi pada nilai-nilai moral. Dengan demikian, amanah tidak hanya bernilai normatif, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam membangun tata kelola organisasi pendidikan Islam yang profesional, berkelanjutan, dan dipercaya oleh masyarakat (Lestari, 2023 : 72).

Keadilan dalam Mewujudkan Keharmonisan Organisasi Pendidikan

Prinsip keadilan merupakan elemen fundamental dalam mewujudkan keharmonisan dan keberlanjutan organisasi pendidikan. Keadilan dalam Islam dipahami sebagai pemberian hak dan kewajiban secara proporsional sesuai dengan peran, tanggung jawab, dan kontribusi masing-masing individu. Dalam pengelolaan organisasi pendidikan, prinsip keadilan berfungsi sebagai landasan moral dan struktural yang mengatur relasi antara pimpinan, pendidik, tenaga kependidikan, serta peserta didik. Ketika keadilan dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan, organisasi pendidikan cenderung memiliki iklim kerja yang stabil, harmonis, dan produktif (Ismail & Kurniawan, 2021 : 124).

Prinsip keadilan memiliki landasan normatif yang kuat dalam Al-Qur'an. Allah Swt secara tegas memerintahkan umat Islam untuk menegakkan keadilan dalam setiap aspek kehidupan, sebagaimana firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan karena Allah, menjadi saksi dengan adil...” (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019 : 108).

Ayat tersebut menegaskan bahwa keadilan merupakan kewajiban moral dan spiritual yang tidak boleh dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, golongan, maupun kedekatan emosional. Dalam konteks manajemen organisasi pendidikan Islam, prinsip keadilan menuntut pimpinan untuk bersikap objektif dalam penyusunan kebijakan, penegakan aturan, serta penyelesaian konflik internal. Pendekatan ini memperkuat legitimasi kepemimpinan dan meningkatkan kepercayaan anggota organisasi terhadap sistem manajemen yang diterapkan (Rahman & Yusof, 2021 : 145).

Dalam praktik tata kelola organisasi pendidikan, penerapan prinsip keadilan tercermin dalam pembagian tugas yang proporsional, penilaian kinerja yang objektif, serta pemberian penghargaan dan sanksi yang transparan. Keadilan juga menuntut adanya kesetaraan kesempatan dalam pengembangan profesional, promosi jabatan, dan akses terhadap sumber daya organisasi. Penelitian empiris menunjukkan bahwa keadilan prosedural dan distributif dalam organisasi pendidikan berpengaruh signifikan terhadap motivasi kerja, kepuasan kerja, dan loyalitas pendidik serta tenaga kependidikan (Putra & Hamzah, 2022 :101).

Lebih lanjut, prinsip keadilan berfungsi sebagai mekanisme pencegah konflik dan ketimpangan dalam organisasi pendidikan. Ketika kebijakan manajerial dirasakan adil, anggota organisasi cenderung menerima keputusan dengan lapang dan menunjukkan komitmen yang lebih tinggi terhadap tujuan lembaga. Dalam perspektif pendidikan Islam, keadilan juga memiliki dimensi edukatif, karena memberikan teladan nilai moral bagi peserta didik melalui praktik kelembagaan yang berkeadilan. Dengan demikian, keadilan tidak hanya berperan dalam menjaga keharmonisan internal organisasi, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan budaya organisasi pendidikan Islam yang berintegritas dan berorientasi pada kemaslahatan bersama (Ismail & Kurniawan, 2021 : 122).

Integrasi Syuro, Amanah, dan Keadilan dalam Pengelolaan Pendidikan

Integrasi nilai syuro, amanah, dan keadilan dalam pengelolaan pendidikan merupakan kerangka normatif dan operasional yang saling melengkapi dalam membangun sistem manajemen pendidikan Islam. Ketiga prinsip tersebut tidak dapat dipahami secara terpisah, karena masing-masing memiliki fungsi yang saling menguatkan dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kebijakan, dan pengawasan organisasi pendidikan. Syuro berperan dalam memastikan proses yang partisipatif, amanah menjamin integritas pelaksanaan, dan keadilan menjaga keseimbangan serta keharmonisan dalam hubungan organisasi (Ramayulis, 2015 : 46).

Dalam konteks pengambilan keputusan organisasi pendidikan, integrasi syuro dan amanah menjadi fondasi utama bagi kepemimpinan yang etis dan bertanggung jawab. Keputusan yang dihasilkan melalui musyawarah tidak hanya mencerminkan aspirasi bersama, tetapi juga menuntut komitmen amanah dari pimpinan dan pengelola lembaga untuk melaksanakan keputusan tersebut secara konsisten dan bertanggung jawab. Tanpa amanah, proses syuro berpotensi menjadi formalitas belaka, sedangkan tanpa syuro, amanah kepemimpinan cenderung berjalan secara subjektif dan tertutup (Hasibuan, 2016 : 68).

Integrasi syuro dan keadilan juga memiliki implikasi penting dalam tata kelola organisasi pendidikan. Syuro memastikan keterlibatan berbagai pihak dalam perumusan kebijakan, sementara keadilan menjamin bahwa kebijakan tersebut diterapkan secara objektif dan proporsional. Dalam praktik manajemen pendidikan, kombinasi kedua prinsip ini berperan dalam mencegah dominasi kelompok tertentu dan mengurangi potensi konflik internal. Penelitian menunjukkan bahwa organisasi pendidikan yang menerapkan pengambilan keputusan partisipatif dan berkeadilan cenderung memiliki tingkat kohesi dan kepuasan kerja yang lebih tinggi (Ismail & Kurniawan, 2021 : 117).

Selanjutnya, integrasi amanah dan keadilan menjadi pilar utama dalam pengelolaan sumber daya pendidikan. Amanah menuntut pengelola lembaga untuk mengelola sumber daya secara jujur dan transparan, sedangkan keadilan mengharuskan distribusi sumber daya dilakukan secara proporsional dan tidak diskriminatif. Dalam lembaga pendidikan Islam, pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana yang berlandaskan amanah dan keadilan akan memperkuat kepercayaan warga sekolah serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan program pendidikan (Rahmawati et al., 2022 : 33).

Integrasi ketiga prinsip tersebut juga berperan dalam membangun budaya organisasi pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Syuro membentuk budaya dialog dan keterbukaan, amanah menumbuhkan integritas dan tanggung jawab, sedangkan keadilan menciptakan rasa aman dan kepercayaan dalam lingkungan kerja. Budaya organisasi yang dibangun atas dasar nilai-nilai ini tidak hanya mendukung

pencapaian tujuan institusional, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai moral bagi pendidik dan peserta didik melalui keteladanan kelembagaan (Mulyasa, 2017 : 72).

Berdasarkan perspektif manajemen pendidikan Islam, integrasi syuro, amanah, dan keadilan menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan tidak semata-mata berorientasi pada efisiensi administratif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai spiritual. Lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab ganda, yaitu menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademik sekaligus berakhlak mulia. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan organisasi pendidikan menjadi bagian integral dari misi pendidikan itu sendiri (Fattah, 2013 : 67).

Dengan demikian, integrasi syuro, amanah, dan keadilan dalam pengelolaan pendidikan merupakan model manajemen yang komprehensif dan berkelanjutan. Ketiga prinsip ini membentuk sistem pengelolaan pendidikan yang partisipatif, berintegritas, dan berkeadilan, serta selaras dengan tujuan pendidikan Islam. Integrasi tersebut tidak hanya relevan secara normatif, tetapi juga memiliki nilai praktis dalam meningkatkan kualitas tata kelola lembaga pendidikan dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan Islam (Rahmawati et al., 2022 : 32).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai Islam berupa syuro, amanah, dan keadilan memiliki peran fundamental dalam pengelolaan organisasi pendidikan. Prinsip syuro berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan yang partisipatif dan inklusif, amanah menjadi fondasi integritas dan tanggung jawab kepemimpinan, sedangkan keadilan berperan sebagai penyeimbang dalam menciptakan keharmonisan dan stabilitas organisasi. Ketiga prinsip tersebut saling berkaitan dan membentuk sistem manajemen pendidikan Islam yang tidak hanya efektif secara administratif, tetapi juga berlandaskan nilai etika dan spiritual.

Integrasi syuro, amanah, dan keadilan dalam pengelolaan organisasi pendidikan Islam menunjukkan bahwa manajemen pendidikan tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai moral dan ajaran Islam. Penerapan ketiga prinsip ini secara konsisten berpotensi meningkatkan kualitas tata kelola lembaga pendidikan, memperkuat kepercayaan warga sekolah dan masyarakat, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam secara holistik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai landasan utama dalam seluruh proses manajerial guna mewujudkan pendidikan yang profesional, berkeadilan, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, P., & Zohriah, A. (2024). *The Scope of Education Management and Alignment with Advances in Digital Technology*. *Studia Manageria*, 5(1), 19-30.
- Aziz, A., & Karim, A. (2022). Syura-Based Leadership in Islamic Educational Institutions: Integrating Classical Values and Modern Management. *Journal of Islamic Educational Management*, 7(2), 101-115.
- Azizah, N. (2019). Nilai Amanah dan Keadilan dalam Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 24(2), 145-158.
- Fadhilah, R. (2024). Ethical Leadership and Trust in Islamic Educational Management. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 88-102.
- Fadila, Y., Yudistira, S., Hasri, S., & Sohiron, S. (2025). *Organisasi Efektif sebagai Pilar Keberhasilan Manajemen Mutu dan Akreditasi Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(5), 61-68.

- Fattah, N. (2013). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Febrianti, Bella. (2024). *Transformation of Education Organization Management in the Digital Age: Meeting the Challenges and Seizing the Opportunities*. *Ittishal Educational Research Journal*, 2(5), 59-70.
- Fikri, M. (2024). Musyawarah dan Budaya Organisasi dalam Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 55-70.
- Hakim, L., & Fauzi, A. (2021). Amanah-Based Leadership in Islamic Educational Institutions. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 45-59.
- Hamdi, Zas Pendi & Aris Munandar. (2022). *Manajemen Organisasi Sekolah Tinggi Agama Islam Mamba'ul Ulum Kota Jambi*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 142-151.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M., & Zuhri, H. (2021). Islamic Leadership and Shura Practices in Educational Organizations. *International Journal of Islamic Educational Studies*, 3(2), 89-102.
- Husaini, Zuhri, H., & Huda, M. (2024). *Enhancing Educational Ecosystems: Implementing Peter Senge's Learning Organization Model in Islamic Boarding Schools*. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 12-25.
- Ismail, M., & Kurniawan, D. (2021). Konsep Keadilan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 113-127.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan I*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Lestari, N. (2023). Accountability and Amanah in Islamic Education Management. *International Journal of Islamic Educational Studies*, 4(1), 60-74.
- Moerdijat, L., Supratikno, H., S. Ugut, G. S., Bashori, K., & Pramono, R. (2021). *Manajemen Organisasi Pendidikan: Studi tentang Yayasan dan Sekolah Sukma Bangsa di Aceh*. *SUKMA: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 132-143.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. (2023). Epistemological Foundations of Shura in Islamic Education Management. *Ta'dib: Journal of Islamic Education*, 28(1), 34-48.
- Putra, A., & Hamzah, H. (2022). Procedural Justice and Teacher Performance in Educational Organizations. *Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan*, 3(2), 91-105.
- Rahman, F., Suryadi, A., & Hasanah, U. (2021). Implementasi Prinsip Syuro dalam Pengambilan Keputusan di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 120-134.
- Rahman, F., & Yusof, M. (2021). Justice-Oriented Leadership in Islamic Educational Institutions. *Journal of Islamic Educational Management*, 6(2), 134-148.
- Rahmawati, S., Anwar, K., & Salim, M. (2022). Trust, Transparency, and School Governance in Islamic Education. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 22-36.
- Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Samsudin, M., & Arifin, Z. (2020). Amanah and Accountability in Islamic Educational Leadership. *Journal of Islamic Educational Management*, 5(2), 95-109.
- Suryadi, A., & Rahman, F. (2020). Implementasi Prinsip Syuro dalam Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 23-35.
- Zed, Mustika. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.